

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Peran K.H. Badruddin dalam mengembangkan jalur pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam berdasarkan pengembangan kurikulum dan pembentukan lembaga-lembaga pendidikan ternyata banyak sekali. Ada pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Darussalam di semua jenjang pendidikan ada MI, MTs, MA, SMP, STM, SPP-SPMA, STIS. Ada juga pendirian lembaga-lembaga pendidikan formal seperti, MI Darussalam, SMP Darussalam, MTs Muallimin Darussalam, STM Darussalam, SPP-SPMA Darussalam dan STIS Darussalam, sedangkan jalur pendidikan nonformal seperti pengajian kitab dengan sistem *halaqah* dan majelis taklim yang dilakukan oleh kiai atau ulama yang mana Guru Ibad yang menjadi mentor dari kiai atau ulama tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pada periode kepemimpinan Guru Ibad Pondok Pesantren Darussalam mengalami perkembangan jalur pendidikan.

Faktor-faktor internal yang menunjang atau mendukung peran Guru Ibad yaitu; 1. Jabatan ketua, 2. Pengalaman organisasi dan pemerintahan, 3. Kepemimpinan kharismatik, 4. Kemampuan ceramah Guru Ibad, 5. Ketersediaan guru agama dalam mengajar di sekolah formal. Faktor-faktor intenal yang menghambat peran Guru Ibad yaitu; 1. Keterbatasan dana, 2. Kurangnya alokasi waktu dan tempat, 3. Kekurangan guru umum dalam mengajar di sekolah formal.

Faktor-faktor eksternal yang menunjang atau mendukung peran Guru Ibad yaitu; 1. Mendapatkan sumbangan dari Pangdam X Lambung Mangkurat, 2. Menjawab tantangan Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri, 3. Hasil Musyawarah Pesantren se Indonesia, 4. Kebijakan Kementrian Agama terhadap *Isti'dadul Muallimin*, 5. Ukhuwah (afiliasi), 6. Adanya keinginan masyarakat perpaduan ilmu umum dan agama. Faktor-faktor eksternal yang menghambat peran Guru Ibad yaitu; 1. Tanggapan masyarakat yang kurang percaya terhadap adanya pendidikan umum di Pondok Pesantren Darussalam.

B. Saran-Saran

1. Buku-buku mengenai sejarah Pondok Pesantren Darussalam seperti buku Satu Abad Pondok Pesantren Darussalam atau buku-buku mengenai riwayat hidup tokoh-tokoh alim ulama seperti Guru Ibad dan para pemimpin Pondok Pesantren Darussalam lainnya sebaiknya diperjualbelikan di pasaran. Agar mempermudah masyarakat untuk mengenal lebih dalam tentang Pondok Pesantren Darussalam ataupun para alim ulamnya.
2. Tersedianya Buku-buku mengenai sejarah Pondok Pesantren Darussalam seperti buku Satu Abad Pondok Pesantren Darussalam atau buku-buku mengenai riwayat hidup tokoh-tokoh alim ulama seperti Guru Ibad dan para pemimpin Pondok Pesantren Darussalam lainnya diberbagai perpustakaan, baik itu perpustakaan daerah maupun perpustakaan kampus.

3. Mengoptimalkan penggunaan aplikasi sosial media (sosmed) sebagai tempat berbagi info mengenai sejarah Pondok Pesantren Darussalam dan para alim ulamanya.